

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN
LANSIA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANCUR BATU
TAHUN 2019**

**Sri Susanti Br Surbakti
Surita Ginting,SKM, M.Kes
Jurusan Keperawatan**

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap lansia, baik secara moral maupun material. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Pancur Batu terletak di Jl. Jamin Ginting Km.17,5. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 44 responden. Analisa data mencakup analisa univariat dan bivariat dengan mencapai hasil data distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa dari 44 responden yang diteliti responden yang mendapat dukungan keluarga mayoritas mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 41 responden (93,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan mayoritas yang baik sebanyak 39 responden (88,6%). Serta hasil analisa Spearman rank hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia diperoleh p value = 0,040 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan lansia. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019 sangat mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan banyak lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan lansia yang berpengetahuan kurang baik . Kepada anggota keluarga lansia diharapkan dapat memberikan motivasi atau dukungan bagi lansia untuk lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Pengetahuan Lansia, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Family support is an encouragement, motivation for elderly, both morally and materially. This study aims to determine relationship between family and knowledge support for elderly with the use of elderly integrated service center. The research design used was cross-sectional, the research location at Pancur Batu community health center that is located at Jl. Jamin Ginting Km.17,5. The sampling technique uses accidental sampling of 44 respondents. Data analysis includes univariate and bivariate analysis by achieving results of frequency distribution data. The results showed that of 44 respondents surveyed respondents who received, majority family support received good family support as many as 41 respondents (93.2%) and respondents who had good majority knowledge were 39 respondents (88.6%). As well as results of Spearman rank analysis of family support relationships and knowledge of elderly obtained p value = 0.040 where $p < 0.05$. This shows that there was significant correlation between family support and the level of knowledge of elderly. Based on the research, it can be concluded that family support in Pancur Batu community health center working area in 2019 greatly affects elderly in utilizing elderly integrated services center and many elderly people in utilizing it for elderly who have good knowledge compared to poorly informed elderly. The elderly family members are expected to provide motivation or support for elderly to be more active in utilizing elderly integrated services center, so that they can run well.

Keywords : Family Support, Elderly Knowledge, Elderly Integrated Service Center

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup, Umur Harapan Hidup (UHH) Dan Angka Harapan Hidup (AHH). Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah lansia terus meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan Usia Harapan Hidup ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif dan seseorang dikatakan lanjut usia (Lansia) jika telah mencapai usia 60 tahun ke atas atau Lansia merupakan suatu periode dari rentang kehidupan yang di tandai dengan perubahan atau penurunan fungsi tubuh (Papalia dkk, 2007).

Dengan meningkatnya populasi lansia ini menyebabkan pemerintah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lansia yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan

keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya, sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia ditingkat masyarakat yakni posyandu lansia (Kemenkes RI, 2014).

Posyandu Lanjut Usia (Lansia) adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Fallen & Dwi, 2010).

Dukungan tersebut yaitu : 1) Dukungan emosional: mencakup dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan, serta pemberian rasa nyaman, aman, dan kasih sayang dari keluarga pada lansia; 2) Dukungan penghargaan: mencakup pemberian pujian, support, penghargaan, dan peningkatan percaya diri; 3) Dukungan instrumental: mencakup penyediaan

materi (uang), barang, makan dan minum, serta transportasi dari keluarga pada lansia; 4) Dukungan informasi: mencakup pemberian nasehat, usulan, saran, petunjuk-petunjuk dan pemberian informasi terkait dengan hal yang dibutuhkan lansia. Meskipun kegiatan posyandu penting untuk menjaga kesehatan lansia namun pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Selain dukungan keluarga lansia juga memerlukan pengetahuan tentang manfaat dari posyandu lansia. Pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu itu dapat dicapai melalui Penyuluhan kesehatan, Pendidikan kesehatan dan dengan aktif berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga bisa memperoleh banyak informasi tentang manfaat posyandu lansia atau lansia langsung datang ke puskesmas untuk memperoleh informasi yang jelas.

Lansia yang tidak aktif memanfaatkan layanan kesehatan di posyandu lansia maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, mengingat lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis misalnya depresi. Faktor psikologi penyebab depresi pada lansia antara lain adalah tipe kepribadian dan dukungan sosial (Kaplan, 2010).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia, Sehingga peneliti perlu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.

Tujuan Penelitian

1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dan pengetahuan lansia dengan

pemanfaatan posyandu lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.

2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.
- c. Untuk menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.

Manfaat penelitian

- a) Bagi Lansia
Sebagai bahan informasi bagi lansia tentang manfaat posyandu lansia serta lansia dapat mengikuti setiap kegiatan yang ada di posyandu lansia
- b) Bagi Keluarga
Supaya keluarga itu tau bahwa dengan adanya dukungan keluarga lansia lebih giat dalam pemanfaatan

posyandu lansia agar lansia dapat meningkatkan kesehatannya secara optimal

- c) Bagi Puskesmas
Sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia dalam meningkatkan program posyandu lansia dimasa yang akan datang
- d) Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan wacana pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti khususnya Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu kesehatan masyarakat
- e) Bagi Peneliti
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat dan membuktikan apakah ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman rank dengan SPSS. Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi dan tiap-tiap subjek penelitian hanya diteliti pada satu kali saja pengukuran (Notoadmojo, 2017).

Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian

ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang sudah memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Pancur Batu tahun 2018 dari Bulan Januari – Desember sebanyak 4.874 Orang

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi merupakan objek salah satu penelitian (Notoatmodjo, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang di temui dan sesuai dengan persyaratan data yang di inginkan atau sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo 2017) . Menurut jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.

Karena jumlah populasinya banyak peneliti menggunakan batas toleransi Menurut Ari Kunto yaitu 15 % dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus besar sampel yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi
n : Besar Sampel
d : Batas toleransi kesalahan misalnya 15 %

Maka Sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{4.874}{1 + 4.874(0,15^2)}$$

$$n = \frac{4.874}{1 + 109,665}$$

$$n = \frac{4.874}{110,665}$$

$$n = 44,0428$$

$$n = 44 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil penghitungan dari populasi dengan rumus diatas maka didapat sampel sebanyak 44 orang yang akan menjadi responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah *accidental sampling*.

Adapun kriteria responden sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum penelitian dari suatu populasi yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008).

Karakteristik subjek penelitian ini adalah :

1. Lansia berusia dari 60 Tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Tinggal bersama keluarga
4. Tidak cacat fisik

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2008). Karakteristik subjek penelitian ini adalah :

1. Lansia berusia kurang dari 60 tahun ke atas laki-laki maupun perempuan
2. Lansia yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
3. Tidak tinggal bersama keluarga
4. Mempunyai cacat fisik

Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dan mengobservasi langsung. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari rekam

medik di Puskesmas Pancur Batu yang berkaitan dengan data kunjungan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Kemudian kuesioner diisi dengan menggunakan lembar *Chek-list* (✓) berdasarkan pengamatan peneliti.

Sistem Penilaian kuesioner sebagai berikut dengan kriteria :

a. Untuk Pertanyaan Dukungan Keluarga :

1) Responden memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda chek-list pada kolom jawaban

2) Maka Variabel Dukungan Keluarga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Pertanyaan tentang dukungan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan, jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0.

Skor 6 – 10 Dukungan Keluarga Baik bila skor diperoleh > 50 %

Skor 1 – 5 Dukungan Keluarga Kurang Baik bila skor diperoleh ≤ 50 %

b. Untuk Pertanyaan

Pengetahuan :

1) Responden memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda chek-list pada kolom jawaban

2) Tingkat Pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Pertanyaan tentang pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan, jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0.

Skor 6 – 10 Pengetahuan Baik bila skor diperoleh > 50 %

Skor 1 – 5 Pengetahuan Kurang Baik bila skor diperoleh ≤ 50 %

Pengolahan Dan Analisa Data

A. Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah melalui langkah – langkah berikut :

1. *Editing*

Dilakukan pengecekan pada suatu data yang terkumpul, bila terdapat kesalahan atau kekeliruan dan kekurangan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki oleh peneliti.

2. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan petunjuk atau identitas pada suatu pemberian atau pembuatan kode atau tanda kepada tiap – tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama . Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka – angka , huruf – huruf yang memberikan petunjuk identitas pada suatu informasi atau tanda yang akan dimasukkan ke dalam tabel.

3. Entry data

Data yang sudah di edit akan dimasukkan dalam komputer untuk diolah dengan bantuan SPSS.

4. Tabulating

Tabulating adalah untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data serta pengumpulan data berbentuk distribusi frekuensi.

disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2) Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan kelanjutan dari analisa univariat dengan cara tabulasi silang dengan menggunakan uji spearman rank

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat terhadap penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu berdasarkan karakteristik seperti Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan.

B. Analisa Data

1) Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan besarnya persentase pada seluruh variabel penelitian dan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Karakteristik Di
Wilayah Kerja Puskesmas Pancur
Batu Tahun 2019

N	Karakteris	Frekuen	Persent
o	tik	si	asi (%)
1	Usia		
	60-74	39	88.6
	75-90	5	11.4
	Jumlah	44	100
2	Jenis		
	Kelamin		
	Laki-laki	13	29.5
	Perempua	31	70.5
	n		
	Jumlah		100
		44	
3	Pendidikan		
	SD	22	50.0
	SMP	8	18.2
	SMA	8	18.2
	Sarjana	6	13.6
	Jumlah	44	100
4	Pekerjaan		
	IRT	8	18.2
	Wiraswast	9	20.5
	a		
	Petani	15	34.1
	Pensiunan		
	Pegawai	10	22.7

Tidak		
Bekerja	2	4.5
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 60-74 tahun sebanyak 39 responden (88,6%), berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 31 responden (70,5%), berdasarkan pendidikan terbanyak pada pendidikan SD sebanyak 22 respon (50,0%), dan berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Petani sebanyak 15 (34,1%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Dukungan Keluarga
Dalam Pemanfaatan Posyandu
Lansia Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pancur Batu Tahun
2019

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persen (%)
Baik	41	93.2
Kurang Baik	3	6.8
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga mayoritas mendapat dukungan yang baik sebanyak 41 responden (93,2%) .

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat
Pengetahuan Dalam Pemanfaatan
Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pancur Batu Tahun
2019

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	39	88.6
Kurang Baik	5	11.4
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan mayoritas yang baik sebanyak 39 responden (88,6%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Pengujian analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rank. Analisis ini dikatakan bermakna (Signifikan) bila hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel yaitu dengan nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Dukungan
Keluarga Dan Pengetahuan
Lansia Dengan Pemanfaatan
Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pancur Batu Tahun
2019

Dukungan Keluarga	Pengetahuan				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	Jumlah	Perse n	Jumlah	Perse n			
Baik	36	81,8	3	6,8	39	88,6	0,040
Kurang Baik	5	11,4	0	0,0	5	11,4	
Total	41	93,2	3	6,8	44	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil analisa Spearman rank hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia diperoleh p value = 0,040 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan lansia.

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik dalam pemanfaatan posyandu lansia ditemukan sebanyak 41 responden (93,2%). Dukungan keluarga terbagi atas 4 jenis yaitu : dukungan informasional seperti : pemberian nasehat, usulan, saran, petunjuk-petunjuk dan pemberian informasi terkait dengan hal yang dibutuhkan lansia, dukungan emosional seperti : memberikan perhatian, memberikan rasa nyaman, aman, dan kasih sayang dari keluarga pada lansia, dukungan penghargaan seperti : Pemberian pujian, support, penghargaan dan peningkatan percaya diri, dan dukungan instrumental seperti : penyediaan materi (uang), barang, makanan, minum serta transportasi dari keluarga pada lansia. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erfandi (2008) bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan

posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Dari hasil penelitian masih terdapat responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik sebanyak 3 responden (6,8%) hasil dari wawancara sesuai dengan kuesioner yang diberikan kepada responden dari puskesmas pancur batu, keluarga dari 3 responden tersebut mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mengantar, menemani serta memberikan informasi terkait dengan pemanfaatan posyandu lansia hal ini berhubungan dengan keadaan ekonomi keluarga yang kurang serta kesibukan yang dimiliki masing – masing anggota keluarga lansia tersebut dan lansia tersebut masih mampu untuk berjalan sehingga keluarga tidak perlu untuk mengantarkan serta menemaninya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yasrandel putri tahun 2015, dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam

mengikuti posyandu lansia di korong bayur wilayah kerja Puskesmas Pauh Kembar” dengan hasil yang diperoleh terdapat nilai signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia.

Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga sangat berperan dalam memberikan dukungan seperti dukungan informasional, penghargaan, instrumental dan emosional. Keluarga yang selalu menemani dan memberikan informasi kepada lansia dalam hal pemanfaatan posyandu lansia dapat membantu meningkatkan kesehatan lansia. Namun keluarga masih banyak yang tidak dapat memberikan dukungan kepada lansia karena Keluarga memiliki kesibukan masing – masing tiap anggota keluarga.

1. Pembahasan Pengetahuan Lansia Terhadap Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pemanfaatan posyandu lansia ditemukan sebanyak 39 responden (88,6%). Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini

terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Wawan dan Dewi, 2018). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2018) bahwa lansia yang sudah memanfaatkan posyandu lansia, lansia tersebut dapat memahami secara benar, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari. Dari hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (11,4%) hasil dari wawancara sesuai dengan kuesioner yang diberikan kepada responden dari puskesmas pancur batu, dari 5 responden tersebut pendidikan SD sebanyak 4 responden dan pendidikan SMA ada 1 responden, dengan memiliki pengetahuan yang baik maka

seseorang dapat memahami suatu objek yang ingin diketahui sehingga dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan pun semakin baik dan bertambah namun dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada responden yang pendidikannya SMA tapi usianya sudah 78 tahun maka lansia tersebut mengalami penurunan daya ingat sehingga lansia tersebut sulit untuk mencerna informasi secara baik .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2012) hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dapat menjadikan hambatan lansia untuk datang ke posyandu lansia, tetapi lansia yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih aktif dan dapat mengikuti setiap kegiatan – kegiatan yang ada di posyandu lansia serta dapat dipantau kesehatannya secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dalam Bab IV tentang “ Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019 “ maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Dari 44 responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 41 responden (93,2%), dan yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 3 responden (6,8%).
- b) Dari 44 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden (88,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (11,4%).
- c) Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di

Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Oleh karena itu lansia datang ke posyandu karena memiliki dukungan dari keluarga serta pengetahuan yang baik .

Saran

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga lebih meningkatkan motivasi lansia dengan cara memberikan perhatian dengan mengingatkan jadwal kunjungan, mendampingi serta mengantarkan lansia ketika melakukan kunjungan ke posyandu sehingga lansia termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.
- b) Bagi Lansia
Diharapkan lansia untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti, memahami dan mau memanfaatkan posyandu dalam

- meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.
- c) Bagi Puskesmas
Diharapkan sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi lansia agar dapat memfasilitasi serta mendukung semua kegiatan yang ada di posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan dan melakukan senam bagi lansia.
- d) Bagi Peneliti
Dapat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan menjadikan pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Erpandi. (2016). Posyandu Lansia. Jakarta : EGC Diakses Dari ([http:// puskesmas . com](http://puskesmas.com)) pada tanggal 3 Januari 2014
- Fallen dan Rudi Dwi K. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu . Jurnal Keperawatan Volume XII, No. 2. Oktober 2016.
- Fitri Hayani Hasugian , dkk . (2013) . Hubungan Perilaku Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Friedman. (2010) . Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset . Teori Dan Praktek . Edisi Kelima . Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Kaplan . 2010 . Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. Jurnal Keperawatan Volume XII , No. 2. Oktober 2016.
- Kemenkes RI. 2014 . Gambaran Kesehatan Usia Lanjut Di Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI
- Notoatmodjo, Prof. Dr Soekidjo. (2017) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Papalia , D . E . dkk . (2007) . Adult Development and Aging (3rded) . New York : Mc
- Puspitasari. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. Jurnal Keperawatan. Eprint . Ums . co . id . Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Utami, R (2017) Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Ke

Posyandu . Jurnal Vokasi
Kesehatan , 2 (1) , 41 – 48.

Wawan . Dewi . 2018 . Teori Dan
Pengukuran Pengetahuan
Sikap Dan Perilaku Manusia ,
Yogyakarta : Nuamedica

Yasrandel, Joni Putra. (2015).
Hubungan Dukungan
Keluarga Dengan Kepatuhan
Lansia Dalam Mengikuti
Posyandu Lansia Di Korong
Bayur Wilayah Kerja
Puskesmas Paun Kambas .
Skripsi . Padang : Universitas
Andalas.